



Penyuluhan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Industri Sektor Purbalingga

Galih Samodra^{1*}, Reina Melani², Indri Wijayanti³, Hadi Jayusman⁴

^{1,2}Program Studi Farmasi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto Indonesia, 53182

³Program Studi Keperawatan Anestesiologi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto Indonesia, 53182

⁴Program Studi Sistem Informasi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto Indonesia, 53182

¹galih samodra@uhb.co.id*, ²reina melani@uhb.ac.id, ³indri wijayanti@uhb.ac.id, ⁴hadi jayusman@uhb.ac.id

Artikel History:

Received: 2022-10-20 / Received in revised form: 2022-11-25 / Accepted: 2023-01-20

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is an effort made to create a safe, comfortable working atmosphere with the aim of achieving the highest possible productivity. The implementation of K3, KAK, PAK is the responsibility of all related parties and is obliged to play an active role in accordance with their functions and authorities in carrying out various efforts in the field of K3 on an ongoing basis and making K3 a part of the work culture in every activity. Apart from K3, the public's knowledge about the dangers of fire is still common/insufficient even though the danger from fire can cause a lot of losses both material and moral and can also result in death. Knowledge of K3 can provide knowledge to the public so that they are more careful in taking actions that can cause a hazard such as fire. Knowledge of K3 can provide knowledge to the public so that they are more careful in taking actions that can cause a hazard such as fire. Based on these conditions, we, the Community Service Team at Harapan Bangsa University, Purwokerto, will provide counseling regarding K3 socialization in the Purbalingga eyelash industry sector.

Keywords : K3, KAK, PAK

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana kerja yang aman, nyaman dengan tujuan untuk mencapai produktivitas yang setinggi-tingginya. Pelaksanaan K3, KAK, PAK menjadi tanggung jawab bagi semua pihak yang terkait dan berkewajiban untuk berperan aktif sesuai dengan fungsi dan kewenangannya dalam melakukan berbagai upaya di bidang K3 secara berkesinambungan dan menjadikan K3 sebagai bagian dari budaya kerja di setiap kegiatan. Selain K3, pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kebakaran masih awam/kurang padahal bahaya akibat kebakaran dapat menimbulkan banyak kerugian baik materil ataupun moril dan juga dapat mengakibatkan kematian. Pengetahuan mengenai K3 dapat memberikan ilmu kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan yang dapat menimbulkan bahaya seperti kebakaran. Berdasarkan kondisi tersebut maka kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Harapan Bangsa Purwokerto akan memberikan penyuluhan mengenai sosialisasi K3 di industri sektor bulu mata Purbalingga.

Kata kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Kecelakaan Akibat Kerja (KAK), Penyakit Akibat Kerja (PAK)

*Galih Samodra

Tel.: +62821-3683-2429

Email: galih samodra@uhb@ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana kerja yang aman, nyaman dengan tujuan untuk mencapai produktivitas yang setinggi-tingginya. Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting untuk dilakukan disemua bidang pekerjaan tanpa terkecuali untuk proyek konstruksi seperti apartemen, hotel, pusat perbelanjaan dan lain-lain karena penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Emidiana *et al.*, 2022). Pelaksanaan K3 menjadi tanggung jawab bagi semua pihak yang terkait dan berkewajiban untuk berperan aktif sesuai dengan fungsi dan kewenangannya dalam melakukan berbagai upaya di bidang K3 secara berkesinambungan dan menjadikan K3 sebagai bagian dari budaya kerja di setiap kegiatan (Saefudin *et al.*, 2020).

Selain K3, pengetahuan masyarakat mengenai bahaya kebakaran masih awam/kurang padahal bahaya akibat kebakaran dapat menimbulkan banyak kerugian baik materil ataupun moril dan juga dapat mengakibatkan kematian (Saefudin *et al.*, 2020). Kebakaran merupakan bencana yang sering terjadi di lingkungan masyarakat namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penggunaan serta jenis-jenis dari alat pemadam api ringan atau yang sering disebut APAR (Rashid *et al.*, 2018). Jumlah kasus kebakaran tiap tahun menjadi perhatian oleh pemerintah, diantaranya yaitu kerugian yang ditimbulkan. Kerugian dapat berupa harta benda, kerusakan gedung hingga korban jiwa (Supriyanto *et al.*, 2018). Untuk mencegah kejadian kebakaran dan mengurangi dampak yang ditimbulkan maka diperlukan upaya penanggulangan dan pengetahuan tentang api yang memadai. Pengetahuan dan kesadaran sejak dini sangat penting untuk mencegah kebakaran. Generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam penanggulangan kebakaran, oleh karena itu sangat penting bagi mereka dibekali ilmu pengetahuan dan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya dalam mencegah terjadinya kebakaran (Rashid *et al.*, 2018).

Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya kebakaran dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam penanggulangan kebakaran agar nantinya apa yang telah diajarkan dapat diterapkan, sehingga jika menemui kejadian kebakaran dapat membantu memadamkan api sebelum petugas Damkar datang ke lokasi kejadian.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 4 tahap kegiatan yaitu :

a. Pretest

Pada tahap ini peserta diberikan beberapa pertanyaan seputar K3 dan bahaya akibat kebakaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal yang dimiliki para peserta

b. Metode ceramah dan peragaan

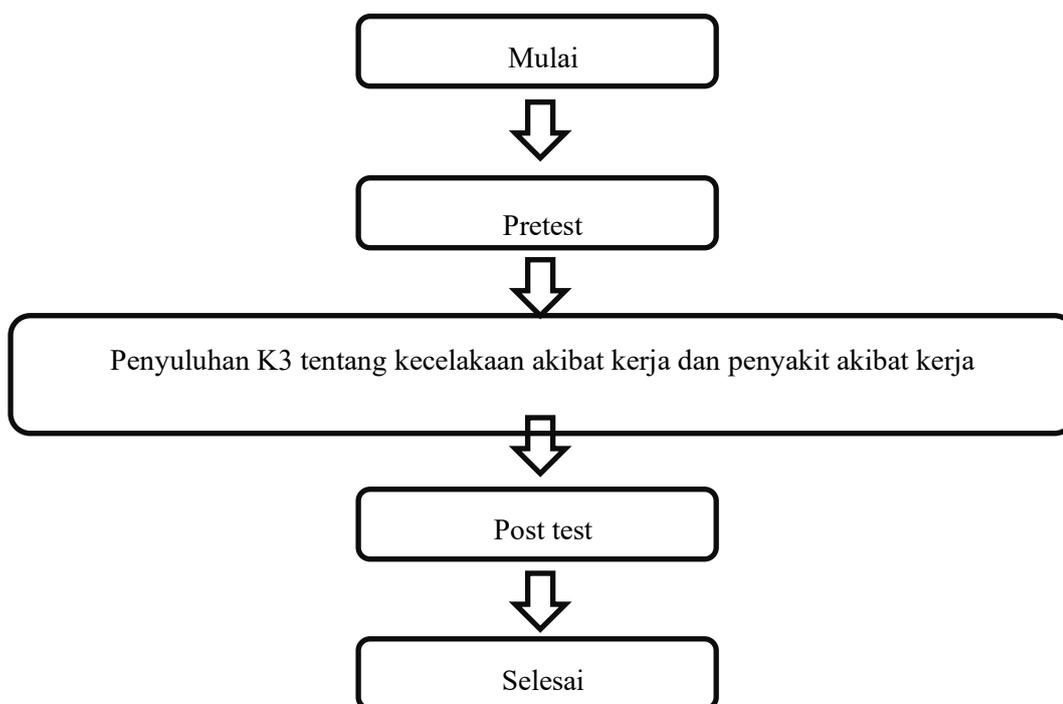
Pada tahap ini diawali dengan penyampaian materi tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Dalam penyampaian materi juga dilakukan peragaan tentang penggunaan alat pemadam kebakaran api ringan atau APAR

c. Metode tanya jawab

Penjelasan dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat Prodi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto dengan menggunakan presentasi power point. Pada pelaksanaannya para peserta diberi materi berupa pengetahuan tentang K3

d. Post test

Post test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh Prodi Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari, pada tanggal 28 Oktober 2022 pada pukul 08.00 – 11.00 WIB, diikuti oleh para pekerja industri sektor bulu mata purbalingga. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan K3 dan penyakit akibat kerja. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang budaya K3 serta penerapannya di tempat kerja dan mengetahui akan bahaya yang ditimbulkan akibat kebakaran. Pengelolaan K3 sangat dibutuhkan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk menekan angka kecelakaan kerja dan kerusakan akibat kecelakaan kerja serta meningkatnya kemungkinan terjadinya resiko dalam proses produksi, sehingga dapat membantu meningkatkan semangat kerja karyawan di industri sektor bulu mata Purbalingga (Akpan, 2011). Untuk mengukur ketercapaian tujuan dalam penyampaian informasi melalui sosialisasi/penyuluhan ini dapat dilihat melalui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi/penyuluhan. Perubahan ini dapat dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* pada para peserta kegiatan (Djaali *et al.*, 2020). Hasil rerata nilai berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan kepada peserta sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post test*) penyuluhan dan pelatihan seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata nilai tingkat pemahaman peserta penyuluhan dan pelatihan K3

Item pertanyaan	Rerata tingkat pemahaman	
	Pre test	Post test
Pengetahuan tentang K3	2,00	3,50
Pengetahuan penyebab kecelakaan kerja	1,50	3,20
Pengetahuan tentang pemaparan zat berbahaya	1,70	3,40
Pengetahuan tentang penyakit ditempat kerja	1,60	3,50

Catatan :

Skor 1 : tidak tahu

Skor 2 : sedikit tahu

Skor 3 : tahu

Skor 4 : sangat tahu

Berdasarkan hasil kuisioner seperti pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta tentang budaya K3 sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan memiliki rata-rata sebesar 2,00. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan K3 pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai budaya K3 rerata menjadi 3,50, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta. Hal tersebut tentunya memberikan dampak yang positif bagi warga sekitar untuk bisa menerapkan budaya K3 di tempat kerja. Pengetahuan pekerja tentang penyebab kecelakaan kerja sebelum penyuluhan dan pelatihan memiliki rerata sebesar 1,50, setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan rerata meningkat menjadi 3,20. Pengetahuan tentang pemaparan zat berbahaya di tempat kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja sebelum penyuluhan dan pelatihan memiliki rerata sebesar 1,70, setelah kegiatan rerata sebesar 3,40. Begitu juga pengetahuan pekerja tentang penyakit akibat kerja sebelum kegiatan memiliki rerata 1,60 dan setelah kegiatan memiliki rerata sebesar 3,50.

Penyuluhan atau sosialisai tentang kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang diberikan kepada kelompok sasaran dengan tujuan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, menciptakan sikap positif, sehingga akan berdampak pada perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Terlihatnya peningkatan skor sesudah kegiatan menunjukkan bahwa telah terjadi transfer informasi yang baik dan berhasil dari instruktur penyuluh kepada kelompok sasaran yang dalam hal ini adalah para pekerja di industri sektor bulu mata Purbalingga (Djaali *et al.*, 2020).

Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada karena mereka sadar akan resiko yang diterima, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari. Pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi akan berusaha menghindari kecelakaan ringan karena mereka sadar bahwa kecelakaan ringan akan menyebabkan kecelakaan kerja yang lebih parah. Jika pekerja memiliki pengetahuan yang baik maka mereka akan bertindak positif dan berusaha untuk menghindari kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang memiliki pengetahuan rendah akan cenderung mengabaikan bahaya disekitarnya dan tidak melakukan pekerjaan sesuai prosedur karena ketidaktahuan akan resiko akan diterima. Pekerja yang tidak memiliki pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja akan cenderung bekerja terburu-buru dan hanya ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat guna menghemat waktu dan waktu istirahat menjadi lebih cepat. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan dan ketidaksadaran pekerja akan pentingnya prosedur dan peraturan dalam bekerja guna melindungi pekerja itu sendiri. Oleh karena itu pengetahuan pekerja yang rendah akan kesehatan dan keselamatan kerja dapat menimbulkan kecelakaan ringan dan kecelakaan kerja yang lebih parah (Kalalo *et al.*, 2016).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di industri sektor bulu mata Purbalingga berjalan dengan lancar dan sesuai target, dimana target yang ingin dicapai dari pengabdian masyarakat ini adalah pemilik usaha dan pekerja paham budaya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di tempat kerja sehingga tercipta kondisi kerja yang aman dan nyaman bagi para pekerja untuk mencegah terjadi kecelakaan akibat kerja (KAK) dan penyakit akibat kerja (PAK). Hal tersebut terlihat dari hasil kuisioner yang menunjukkan hasil bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap K3 sesuai Tabel 1.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di industri sektor bulu mata Purbalingga dapat disimpulkan bahwa acara berjalan sesuai dengan rencana dan berlangsung lancar. Peserta yang terdiri dari karyawan dan pemilik terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal tersebut terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Para peserta dapat memahami penggunaan K3 dalam pekerjaannya, terutama dalam hal yang berkaitan dengan kebakaran, selain itu para peserta juga dapat memahami tentang bahaya kebakaran dan penyebab timbulnya kebakaran, serta dapat melakukan tindakan pemadaman kebakaran dengan menggunakan peralatan yang dapat ditemui di tempat bekerja/perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan di industri sektor bulu mata purbalingga, maka perlu adanya pelatihan lanjutan mengenai pelatihan K3. Hal tersebut penting untuk dilakukan dan diterapkan agar budaya K3 bisa diterapkan dan masing-masing pihak yang berada dalam lingkup perusahaan menjadi semakin sadar dan paham akan betapa pentingnya peran K3. Pihak perusahaan sudah seharusnya menerapkan manajemen risiko K3 (Kesehatan dan keselamatan kerja) dengan sebaik-baiknya untuk mengurangi kecelakaan kerja yang terjadi di industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, E. I. (2011). Effective Safety and Health Management Policy for Improved Performance of Organizations in Africa. *International Journal of Business and Management*, 6(3), 159–165. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n3p159>
- Djaali, N. A., Usman, S., Agustino, R., & Simaibang, F. H. (2020). Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Melalui Sosialisasi Potensi Bahaya di Sekolah. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i1.290>
- Emidiana, Nurdiana, N., Amin, M. S. Al, Azis, A., Kartika, I., F, Perawati, & Irwansi, Y. (2022). Penyuluhan K3 Listrik Bagi Pekerja Tahap IX RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 2699–2706.
- Kalalo, S. Y., Kaunang, W. P., & Kawatu, P. A. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *PHARMAConJurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 5(1), 244–251. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/download/11254/10845>
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Rashid, N. M., Jonemaro, E. M. A., & Akbar, M. A. (2018). Implementasi Permainan Pemadam Kebakaran Menggunakan Teknologi Virtual Reality. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(12), 1–6.
- Saefudin, T. H., Rosihan, R. I., Sumanto, & Wiryawanti, V. E. (2020). Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab, Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v1i1.161>
- Supriyanto, Syarifudin, & Ardi. (2018). Analisis Kebijakan Pencegahan Dan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Provinsi Jambi. *Pembangunan Berkelanjutan*, 1(1), 94–104.